



Implementasi Praktik Jual Beli Pada Kegiatan P5 Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Maria Qori'ah^{1*}

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

email: goriahmaria@gmail.com

Ikawati²

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

email: ikawati97@admin.paud.belajar.id

*Korespondensi: email: goriahmaria@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Februari 2026
Direvisi 10 Februari 2026
Diterima 25 Februari 2026
Tersedia online 1 Maret 2026

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta menunjukkan empati terhadap orang lain. Namun, pada praktiknya pengembangan kemampuan sosial anak di lembaga PAUD masih belum menjadi fokus utama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi praktik jual beli pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di TK Khadijah 25 Banyuwangi dengan subjek penelitian sebanyak 18 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi praktik jual beli dalam kegiatan P5 dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan sosial anak yang terlihat dari peningkatan interaksi, komunikasi, sikap antri, dan berbagi dengan teman sebaya. Dengan demikian, praktik jual beli sebagai pembelajaran kontekstual dalam kegiatan P5 efektif dalam menstimulasi perkembangan kemampuan sosial anak usia dini serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas yang menyenangkan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya faktor pendukung guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini.

Kata kunci:

Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Praktik Jual Beli, Kegiatan P5

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang kelak akan menjadi bekal dalam kehidupan. Pendidikan dimulai sejak usia dini hingga usia tua, dan diperoleh melalui proses pendidikan yang berbeda sesuai dengan usianya. Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat itu yang lebih dikenal dengan istilah *long life education* (Siswanto 2025). Dengan adanya pendidikan, manusia mampu mengembangkan potensinya dan meraih tujuan dalam hidupnya. Hal ini menjadi penting dalam upaya untuk mengantisipasi permasalahan dan

tantangan hidup yang semakin kompleks di masa mendatang, melalui peningkatan berbagai aspek di bidang pendidikan (Asmara 2020; Simanjuntak, Saragih, and Napitupulu 2025). Salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi pendidikan dasar yang menunjang generasi emas selanjutnya. Usia golden age menjadi landasan dasar adanya stimulus yang mengharuskan pemberiannya secara terus menerus (Saputra 2018; Wati and Jayanti 2022). Namun tahapan ini juga dibutuhkan pemberian stimulus yang tepat dan terencana khususnya dalam kemampuan sosial agar mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menunjukkan empati terhadap orang lain (Marinda 2020).

Secara global, data (UNICEF 2020) menunjukkan bahwa lebih dari 40% anak usia dini di dunia belum memiliki keterampilan sosial-emosional yang memadai akibat minimnya stimulasi interaksi sosial yang bermakna. Laporan tersebut juga menegaskan bahwa anak yang kurang terpapar kegiatan sosial kolaboratif memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecemasan, perilaku agresif, serta kesulitan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, data tersebut juga ditegaskan dalam hasil riset hasil (Kemenkes 2018) menunjukkan bahwa sekitar 30–35% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan sosial-emosional. Selain itu, laporan (Kemendikdasmen 2025) menyebutkan bahwa sebagian besar satuan PAUD masih berfokus pada kemampuan kognitif dan akademik awal, sehingga pengembangan keterampilan sosial belum menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan dasar atas urgensinya kemampuan sosial anak usia dini.

Sejalan dengan adanya kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran guru dalam kurikulum merdeka bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada peserta didik tetapi lebih pada membimbing dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan dimasa depan, guru juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemandiriannya, kemampuan berfikir, dan bernalar kritis, (Kemendikbudristek, 2024). Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada sekolah atau lembaga dalam menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lembaga. Selaras dengan hadirnya pemerintah menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai gotong royong, toleransi, dan kebinekaan sejak usia dini. Tema “Kita Semua Bersaudara” dalam P5 memiliki relevansi yang kuat untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan empati antar anak (Qori’ah 2024). Salah satu bentuk implementasi yang dekat dengan kehidupan anak adalah kegiatan praktik jual beli yang melibatkan interaksi langsung, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan masalah sederhana (Sofiana, Fakhriyah, and Oktavianti 2023). Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar konsep ekonomi sederhana, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial secara alami dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, melibatkan anak dalam berinteraksi praktis, dan memperjelas konsep dengan barang nyata, sehingga meningkatkan efektivitas dan minat belajar. Hal senada juga di sampaikan oleh (Juwita 2022; Sitanggang 2022), bahwa melalui interaksi langsung dengan aktifitas atau kegiatan jual beli, anak dapat belajar. Hal tersebut diperkuat dengan teori Lev Vygotsky dalam (Marginson and Dang 2017; Margolis 2020) bahwa kemampuan sosial anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya, terutama dengan orang dewasa dan teman sebaya. Kemampuan sosial anak dapat distimulasi melalui pembelajaran di sekolah salah satunya seperti kegiatan praktik jual beli, selain itu pentingnya kemampuan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi P5 pada jenjang sekolah dasar dan menengah, serta menitikberatkan pada pembentukan karakter secara umum (Amanda Lukistasari and Astuti 2025; Arina Hidayati et al. 2024; Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang 2023; Kholidah, Winaryo, and Inriyani 2022; Marsela, Misdalina, and

Abdullah 2024; Yuntawati and Suastra 2023). Masih sangat terbatas penelitian yang mengkaji P5 pada jenjang PAUD, khususnya yang mengaitkan praktik jual beli sebagai strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 4–5 tahun (Salpina, Basri, and Syahrin 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal P5 dan praktik nyata yang relevan bagi pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian memberikan keterbaharuan akan implementasi P5 melalui praktik jual beli dengan tema yang relevan terutama fokus pada perkembangan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus di TK Khadijah 25 Banyuwangi. Studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan memahami makna, menyelidiki proses, serta memperoleh gambaran menyeluruh terhadap situasi sosial tertentu (Sugiyono 2018). Pemilihan lokasi ini dikarenakan status TK yang lebih tinggi di antara Lembaga TK yang lain pada daerah tersebut. Selain itu, penerapan praktik jual beli yang beberapa kali masih minim diterapkan pada daerah tersebut dan hanya TK tersebut yang menerapkan. Sehingga hal ini menjadi dasar peneliti guna meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan yang terbilang masih baru. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok usia 4-5 tahun dengan jumlah 18 anak yang mana keseluruhan dijadikan sampel penelitian. Kehadiran peneliti sebagai pengamat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data menggunakan observasi pada anak dengan lembar observasi sesuai indikator yakni: (1) interaksi dengan sesama, (2) Komunikasi yang baik, (3) Antri saat bertransaksi jual beli, (4) Berbagi dengan teman (Fauziah, Dew, and Prahesti 2024). Selain itu wawancara semi terstruktur juga dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas dengan pertanyaan yang terkait seperti; (1) Perencanaan praktik jual beli, (2) Pelaksanaan praktik jual beli, (3) Evaluasi hasil pelaksanaan praktik jual beli (Terry 2021). Hasil data dianalisis menggunakan kajian dari Miles dan Huberman (1994) di mana mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dengan narasumber yang sama namun waktu yang berbeda-beda.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian maka uraian pada bagian hasil difokuskan pada realisasi praktik jual beli melalui tema semua bersaudara. Praktik jual beli ini adalah salah satu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan unggulan pada TK Khadijah 25. Fakta hasil implementasi kegiatan ini tertuang pada hasil wawancara berikut:

“Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di TK ini, karena lembaga TK Khadijah 25 sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 sampai sekarang. Pada kurikulum merdeka untuk kegiatan P5 nya sudah terprogram mbak, dan dalam pelaksanaan P5 nya tidak harus terlaksana pada hari yang sudah ditentukan, sebab bersamaan dengan kegiatan yang lain, kegiatan di PAUD itu kan banyak mbak, jadi kegiatan P5 dapat di sesuaikan dengan kebutuhan. Dalam kegiatan pembelajara saya serahkan pada guru kelasnya mbak. Di lembaga TK Khadijah 25 untuk kegiatan kokurikuler selain tahfid ada kegiatan praktik jual beli, dimana anak-anak ada yang berperan menjadi penjual dan pembeli, tujuannya kegiatan jual beli itu untuk meningkatkan interaksi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain” (Kepala Sekolah TK Khadijah)

Pelaksanaan implementasi praktik jual beli pada kegiatan P5, guru menyesuaikan implementasi tersebut dengan tahapan mendasar memberikan stimulasi pemahaman nilai mata

uang rupiah pada anak, cara bertinteraksi dan bertransaksi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari wali kelas kelompok A yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan implementasi P5 pada kegiatan praktik jual beli anak-anak terlebih dahulu kami berikan pemahaman tentang nilai mata uang rupiah dan fungsi atau manfaatnya, baik itu uang koin maupun uang kertas, kemudian bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, bagaimana cara bernegosiasi, serta bertransaksi saat jual beli” (Guru Kelas TK Khadijah).

Hasil tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang matang sebelum dilakukan pelaksanaan pada kegiatan ini. Hal ini diperkuat dengan adanya pengamatan dari peneliti bahwa terdokumentasi pada lembar modul ajar yang telah disusun dalam satu semester. Perencanaan ini bertujuan agar materi yang disampaikan guru kepada anak-anak dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk medianya guru menyesuaikan dengan tema yang ada pada modul ajar yang sudah disusun oleh guru. Setelah menentukan tema atau elemen, sub elemen dan tujuan pembelajaran kemudian guru menyediakan media pembelajaran metode jual beli dan menjelaskan kepada anak-anak tentang langkah-langkah atau cara praktik jual beli. Tahap pelaksanaan oleh kepala sekolah TK Khadijah 25 menyatakan bahwa:

“Jadi setelah perencanaan kemudian pelaksanaan, sebelum kegiatan proyek P5 mbak, terlebih dahulu anak-anak diberi stimulasi terkait dengan jual beli, pertama anak-anak dikenalkan terlebih dahulu nilai mata uang, kemudian bagaimana peran penjual dan pembeli, selanjutnya cara berinteraksi saat melakukan transaksi yang baik seperti apa, gitu mbak”

Pernyataan ini sejalan dengan pelaksanaan praktik jual beli yang diperkuat dengan hasil gagasan dari guru kelas. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru mengajar sesuai dengan modul ajar. Guru mengajak anak-anak untuk bekerjasama dan juga mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan proyek P5 yaitu praktik jual beli, guru juga memberikan penjelasan tentang mata uang rupiah, bagaimana cara berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain, bagaimana berperan menjadi penjual dan pembeli. Kegiatan tersebut terdokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Praktik Jual Beli

Selanjutnya evaluasi kegiatan menjadi salah proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan penilaian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran yang telah dilakukan dapat tercapai serta untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut di perkuat dengan hasil wawancara oleh guru kelas sebagai berikut:

“Untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah kita laksanakan, kita melakukan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai mbak, dengan cara mengamati anak-anak apakah ada perkembangan setelah proses pembelajaran itu. Untuk mengetahui kemampuan sosial anak ada perkembangan atau ada peningkatan, kami melakukan tanya jawab terhadap anak-anak, sejauh mana anak-anak dapat memahami pembelajaran tersebut. Penilaiannya kita menggunakan tehnik observasi dengan ceklis, dengan panduan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), di dalam

modul ajar itu semua penilaian sudah ada mbak, kita tinggal memasukkan penilaiannya”

Diskusi

Bagian ini menjelaskan hasil diskusi dengan memfokuskan perkembangan kemampuan sosial anak terkait dari kegiatan praktik jual beli tersebut. Berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan berlangsung peneliti melihat anak usia 4 – 5 tahun saat mengikuti kegiatan praktik jual beli anak-anak sangat antusias sekali. Observasi awal peneliti melihat kurangnya interaksi dan komunikasi pada anak-anak, dengan adanya kegiatan ini kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain ada kemajuan. Pada usia 4 – 5 tahun ini, anak mampu berinteraksi, bekerjasama dan mulai memahami peran sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan praktik jual beli merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan sosial anak.

Implementasi kegiatan praktik jual beli dilakukan dalam rangkaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Kita Semua Bersaudara”. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut teori George Terry (2021), bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta penentuan langkah-langkah yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah proses pengimplementasian rencana yang telah di buat. Sedangkan evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil yang telah dicapai di bandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan tentang efektifitas rencana dan pelaksanaan. Menurut George Terry perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan siklus yang berkelanjutan. Hasil evaluasi di gunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan dimasa depan. Pada perencanaan kegiatan praktik jual beli, guru menyiapkan perangkat ajar, lembar penilaian, dan media pembelajaran seperti meja, kursi, nampan, dan barang dagangan (sari kedelai, roti, snek, pudding, dll). Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan anak pada konsep ekonomi sederhana, tapi juga menanamkan empati, disiplin, bekerjasama, bertanggung jawab, anak dapat berinteraksi sosial dan saling menghargai sesuai dengan tujuan P5.

Menurut Lev Vygotsky dalam (Margolis 2020), bahwa perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi sosial dan aktivitas bersama dengan teman sebaya. Praktik jual beli merupakan aktivitas sosial yang mendukung perkembangan tersebut secara alami dan menyenangkan. Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya dan orang dewasa. Zone of proximal development (ZPD) adalah jarak antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dan kemampuan yang bisa dicapai dengan bimbingan. Kegiatan praktik jual beli anak dapat belajar dari teman yang lebih mampu atau guru yang memberikan bimbingan dan arahan pada anak, seperti guru memberikan contoh cara menyapa pembeli dengan komunikasi yang baik. Lev Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial adalah kunci utama dalam pembelajaran. Kegiatan jual beli dapat memperkuat kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, berbagi dan menyelesaikan masalah. Praktik jual beli mengajarkan pada anak belajar memahami sudut pandang orang lain, membentuk empati dan memperkuat hubungan sosial.

Dalam penelitian ini di dukung penelitian yang relevan dari penelitian (Arta and Yuriansa 2023; Hasanah 2024; Salsabila, Ambarwati, and Istikomah 2024) bahwa ketiga penelitian tersebut menguatkan relevansi dan kontribusi kegiatan praktik jual beli dalam mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial anak, meskipun konteks dan fokus berbeda, semuanya menunjukkan bahwa melalui kegiatan jual beli yaitu anak belajar berinteraksi dan berkomunikasi, anak dapat belajar tentang kejujuran dan bertanggung jawab,

anak juga dapat belajar dari pengalaman nyata dalam lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka dan P5 khususnya pada tema kita semua bersaudara. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan sosial anak. Hal ini terlihat dari observasi pertama bahwa dari 18 anak ada 8 anak yang mahir, kemudian hasil observasi kedua mengalami peningkatan dari 8 anak yang mahir menjadi 13 anak yang mahir. Dengan demikian implementasi praktik jual beli pada kegiatan P5 tema kita semua bersaudara untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 4 – 5 tahun sangat efektif membantu meningkatkan kemampuan sosial anak dengan menggunakan media konkrit, kegiatan belajar yang menyenangkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak. Hal tersebut tak lepas adanya faktor pendukung kegiatan ini yang mana guru sebagai fasilitator dan pembimbing, tempat atau ruang yang di buat seperti warung mini di kelas, tersedianya media untuk jual beli seperti barang dagangan, uang, meja dan kursi. Akan tetapi di sisi lain kegiatan ini juga memiliki kendala seperti membutuhkan waktu yang cukup lama baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya, keterbatasan waktu dalam kegiatan praktik jual beli membuat belajar anak-anak kurang maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan pembahasan terkait implementasi praktik jual beli pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di TK Khadijah 25 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) TK Khadijah 25 sudah menerapkan kegiatan tersebut dengan baik melalui kegiatan praktik jual beli. Kegiatan tersebut melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di mana guru sebagai fasilitator sebagai penunjang terlaksana kegiatan. Hasil kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi, menunjukkan sikap empati, mau mengantri, serta mau berbagi dengan teman sebaya. Hal ini terlihat mengalami peningkatan dari 8 anak yang mahir menjadi 13 anak yang mahir. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak, kemampuan sosial anak dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan aspek perkembangan anak. Faktor kendala yang dihadapi pada kendala seperti membutuhkan waktu yang cukup lama baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya, keterbatasan waktu dalam kegiatan praktik jual beli membuat belajar anak-anak kurang maksimal. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada lingkup usia yang hanya terfokus pada usia tertentu belum menyeluruh pada usia anak usia dini lainnya. Selain itu kemampuan yang diteliti juga terbatas dan terfokus pada kemampuan sosial saja. Oleh karena itu, guna penelitian selanjutnya lebih luas cakupan usia dan pengembangan kemampuan anak usia dini.

Referensi

- Amanda Lukistasari, Cyrenia, and Suhandi Astuti. 2025. "Evaluasi Implementasi Program P5 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Dukuh 01 Menggunakan Model CIPP." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(1):110–21. doi: 10.38035/jim.v4i1.835.
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, and Indah Pajar Wati. 2024. "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2(3):18–34. doi: 10.61132/jmpai.v2i3.199.
- Arta, Karuni Humairah, and Adelfa Yuriansa. 2023. "Membudayakan Praktik Jual-Beli Sejak Dini Dalam Upaya Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri Di Dayah Tradisional Aceh." *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 27–33.

- Asmara, Berda. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):11–23.
- Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):548–61. doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- Fauziah, Syifa, Nufitriani Kartika Dew, and Swantyka Ilham Prahesti. 2024. "KONSEP KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran)." *Al-Athfal* 5(1):20–34. doi: <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-athfal/article/download/935/566>.
- Hasanah, Uswatun. 2024. "Analisis Akad Transaksi Jual Beli Pada Anak Usia Dini Perspektif Masalah." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 166–78.
- Juwita, Rani Puspa Juwita Rani Puspa. 2022. "Penerapan Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Mina Aceh Besar." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(2):78–88.
- Kemendikdasmen. 2025. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta.
- Kemenkes. 2018. *Hasil Riset Kementerian Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kholidah, Lilik Nur, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani. 2022. "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(6):7569–77. doi: 10.31004/edukatif.v4i6.4177.
- Marginson, Simon, and Thi Kim Anh Dang. 2017. "Vygotsky's Sociocultural Theory in the Context of Globalization." *Asia Pacific Journal of Education* 37(1):116–29. doi: 10.1080/02188791.2016.1216827.
- Margolis, Arkady A. 2020. "Zone of Proximal Development, Scaffolding and Teaching Practice." *Cultural-Historical Psychology* 16(3).
- Marinda, Leny. 2020. "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13(1):116–52. doi: 10.35719/annisa.v13i1.26.
- MARSELA, FAIDAH, MISDALINA MISDALINA, and SEPTEIYAWAN ABDULLAH. 2024. "IMPLEMENTASI P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 227 PALEMBANG." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4(4):236–49. doi: 10.51878/elementary.v4i4.3552.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage.
- Qori'ah, Maria. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Di Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(4):7. doi: 10.47134/paud.v1i4.682.
- Salpina, Novysa Basri, and Alfi Syahrin. 2024. "Penguatan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penerapan P5 Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 6(1):81–89. doi: 10.33474/jp2m.v6i1.22853.
- Salsabila, Sofiyah, Rosita Ambarwati, and Nur Istikomah. 2024. "Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Media Konkret Jual Beli Barter Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(3):478–92.

Saputra, Angga. 2018. “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1(3):1–15. doi: 10.14421/jga.2016.13-01.

Simanjuntak, Erlinawaty, Sahat Saragih, and Elvis Napitupulu. 2025. “A Comparison of Computational Thinking Skills: PBL Model vs Traditional Learning.” *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 14(1):1. doi: 10.30821/axiom.v14i1.13660.

Siswanto, Yudi. 2025. “Development and Validation of Instruments for Lifelong Learning Evaluation in the Context of Community Learning Centers.” *Lifelong Education Journal* 5(1):20–28.

Sitanggang, Sonia Anjeli. 2022. “MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MELALUI PERMAINAN JUAL BELI UNTUK MENGEMBANGKAN SOSIAL DALAM BERINTERAKSI: MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MELALUI PERMAINAN JUAL BELI UNTUK MENGEMBANGKAN SOSIAL DALAM BERINTERAKSI.” *Jurnal Talitakum* 1(1):36–47.

Sofiana, Sofiana Nur Afidah, Fina Fakhriyah Fakhriyah, and Ika Oktavianti Oktavianti. 2023. “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Dan Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Indonesian Gender and Society Journal* 3(2):53–59. doi: 10.23887/igsj.v3i2.50414.

Sugiyono, P. D. 2018. “Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods.” *Bandung:(ALFABETA, Ed.)*.

Terry, George R. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

UNICEF. 2020. *Situasi Anak Di Indonesia*. Jakarta.

Wati, Epritha Kurnia, and Ruth Rosita Setiani Jayanti. 2022. “Pengembangan Game Sains Untuk Meningkatkan Pemahaman Sains Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2(3). doi: 10.59818/jpi.v2i3.186.

Yuntawati, Yuntawati, and I. Wayan Suastra. 2023. “Projek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 Di Sekolah.” *Empiricism Journal* 4(2):515–25. doi: 10.36312/ej.v4i2.1651.